Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7, No.2, hlm 127-138
Deswant Jeremy P. Sianipar[1], Asri Diah Susanti[2]. *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Faktor Demografi, dan Locus of Control terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. Oktober, 2026.*

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, FAKTOR DEMOGRAFI, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS SEBELAS MARET

Deswant Jeremy P. Sianipar*

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta, Indonesia

deswantputra@student.uns.ac.id

Asri Diah Susanti[2]

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta, Indonesia

asridiahsusanti@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial knowledge, demographic factors, and locus of control on the consumptive behavior of Accounting Education students at Universitas Sebelas Maret. A quantitative approach utilizing a questionnaire method was employed. The study population and sample consisted of 190 students from the Accounting Education Study Program at Universitas Sebelas Maret, selected using a simple random sampling. The research instrument was tested for validity using Pearson's Product Moment correlation and for reliability using Cronbach's Alpha. Data analysis encompassed descriptive analysis, prerequisite testing, homogeneity testing, multiple linear regression, t-tests, F-tests, independent samples t tests, ANOVA, and the coefficient of determination. The results indicate that financial knowledge and locus of control significantly influence consumptive behavior— both partially and simultaneously—whereas demographic factors do not. These findings suggest that financial management skills and self-control are crucial factors in shaping students' consumptive behavior, while gender and income are not primary factors.

Keywords: Financial Literacy, Demographic Factors, Locus of Control, Consumptive Behavior.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, faktor demografi, dan *locus of control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuesioner. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret sebanyak 190 responden yang ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling.* Instrumen diuji menggunakan uji validitas *Product Moment* Pearson dan reliabilitas *Cronbach Alpha*. Analisis data meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat, uji homogenitas, regresi linear berganda, uji t, uji F, uji beda, ANOVA, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, baik secara parsial maupun simultan, sedangkan faktor demografi tidak berpengaruh. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mengelola keuangan dan pengendalian diri merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku konsumtif mahasiswa, sementara gender dan pendapatan bukan merupakan faktor utama. .

Kata kunci: Pengetahuan Keuangan, Demografi, *Locus of Control*, Perilaku Konsumtif.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sudah berkembang dengan pesat dan mempengaruhi perekonomian negara. Salah satu bukti nyata yang dapat dilihat adalah perkembangan industri yang telah mampu menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kemajuan teknologi yang semakin canggih memungkinkan manusia untuk mengakses berbagai hal dengan lebih mudah, sehingga mendorong kecenderungan munculnya perilaku konsumtif. konsumtif adalah kesulitan keuangan. Kurniawan (2017) menyatakan bahwa dampak yang ditimbulkan dari perilaku konsumtif ialah terjadinya pemborosan karena perilaku konsumtif ialah tindakan yang bersifat tidak rasional. Perilaku dipengaruhi oleh konsumtif beberapa dapat faktor, diantaranya ialah pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan Perilaku konsumtif ialah tindakan yang kurang tepat, yaitu ketika seseorang membeli barang tanpa pertimbangan yang matang dan lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan (Dilasari et al., 2021). Selain pada masyarakat umum, perilaku konsumtif juga terjadi dikalangan mahasiswa. Mahasiswa cenderung tertarik untuk memiliki dan menggunakan barang yang sedang menjadi tren. Selain itu, mahasiswa juga sering terlibat dalam persaingan untuk memperoleh dan membeli barang atau jasa yang diinginkan, meskipun barang atau jasa tersebut sebenarnya bukan merupakan prioritas kebutuhan mereka (Fahriansah et al., 2023). Perilaku konsumtif merupakan merupakan penguasaan individu terhadap konsep dan pengelolaan keuangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan keuangan secara efektif (Chen et al., 2022; Ruiz Palomo et al., 2023). Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2025 memperlihatkan indeks literasi keuangan mencapai 66,46 % dan indeks inklusi keuangan 80,51%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2024 yaitu indeks literasi keuangan 65,43 dan indeks perilaku buruk yang menimbulkan beberapa dampak negatif. Berdasarkan penelitian Sa'idah, et al. (2025), dampak yang ditimbulkan dari perilaku inklusi keuangan 75,02%. Dengan demikian dalam 1 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 1,03%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 5,49% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Dengan memiliki pengetahuan keuangan seseorang dapat merencanakan dan mengatur keuangannya dengan lebih baik. Dengan demikian, seseorang dapat memanfaatkan waktu dan uang secara optimal, memperoleh keuntungan yang lebih besar, serta meningkatkan taraf hidupnya sehingga mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Faktor berikutnya yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah *Locus of Control*. *Locus of control* adalah persepsi seseorang terhadap keberhasilan ataupun kegagalannya dalam melakukan berbagai kegiatan dalam hidupnya yang disebabkan oleh kendali dirinya atau kendali di luar dirinya (Miranda et al., 2024). Berdasarkan penelitian Kairupan dan Suoth (2024) terdapat pengaruh *locus of control* terhadap perilaku konsumtif, dimana semakin tinggi kontrol diri dari suatu individu, maka semakin rendah pula perilaku konsumtifnya. Faktor selanjutnya yang memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif adalah faktor demografi. Demografi adalah ilmu

mengenai kependudukan suatu wilayah, terutama mengenai jumlah, dan struktur dari komposisi penduduk, serta perkembangannya dari waktu ke waktu (Zahra & Anoraga, 2021). Faktor demografi terdiri dari usia, jenis kelamin, pendapatan, dan tingkat pendidikan. Berdasarkan penelitian sebelumnya demografi (usia dan pendapatan) memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif. Penelitian lain yang dilakukan oleh mengatakan bahwa faktor demografi (usia, pendapatan, jenis kelamin) memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif (Sudiro & Asandimitra, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Feng dan Du (2023), Hanifah dan Sabandi (2026), dan Khandelwal, et al. (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sinarwati (2023), dan Rahmawati dan Mirati (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif. Penelitian yang dilakukan oleh Zahra dan Anoraga (2021) menunjukkan bahwa faktor demografi memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif. Pada penelitian yang dilakukukan oleh Muwaffaq, et al. (2023), Prihastuty dan Rahayuningsih (2018) mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh dari faktor demografi terhadap perilaku konsumtif. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih terdapat hasil yang tidak konsisten dari beberapa penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini kembali mengkaji pengaruh pengetahuan keuangan dan faktor demografi terhadap perilaku konsumtif. Selain itu, penelitian ini menambahkan variabel *locus of control* karena variabel tersebut masih relatif jarang diteliti dalam kaitannya dengan perilaku konsumtif. Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan urgensi dan tujuan utama untuk menguji, membuktikan, dan mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antara pengetahuan keuangan, faktor demografi, dan *locus of control* terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa.

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) merupakan teori yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui niat berperilaku (behavioral *intention*). Niat tersebut dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan *perceived behavioral* control. Sikap terhadap perilaku menunjukkan penilaian individu terhadap suatu tindakan, norma subjektif berkaitan dengan tekanan sosial yang dirasakan individu, sedangkan *perceived behavioral control* menggambarkan sejauh mana individu merasa mampu mengendalikan perilakunya sendiri. Dalam penelitian ini, TPB digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan perilaku konsumtif mahasiswa. pengetahuan keuangan dikaitkan dengan sikap terhadap perilaku karena pemahaman keuangan dapat membentuk penilaian yang lebih rasional dalam pengambilan keputusan konsumsi. Faktor demografi berkaitan dengan norma subjektif karena karakteristik seperti gender dan pendapatan memengaruhi lingkungan sosial serta tekanan yang diterima individu. Sementara itu, *locus of control* dikaitkan dengan *perceived behavioral control* karena mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan

keputusan dan perilaku keuangannya. Dengan demikian, perilaku konsumtif mahasiswa dipandang sebagai hasil interaksi antara pengetahuan keuangan, karakteristik demografis, dan kemampuan pengendalian diri.

Perilaku Konsumtif

Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman individu mengenai konsep dan informasi keuangan yang menjadi dasar dalam mengelola keuangan pribadi serta mengambil keputusan keuangan yang efektif dan tepat (Huston, 2010; Perry & Morris, 2005). Pengetahuan keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku konsumsi yang rasional. Individu yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung mampu mengelola pendapatan, menyusun anggaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta mempertimbangkan risiko sebelum melakukan pengeluaran. Dalam penelitian ini, pengetahuan keuangan diukur melalui empat indikator, yaitu pengetahuan dan pengelolaan keuangan pribadi, tabungan, asuransi, dan investasi (Yushita, 2017). Semakin baik tingkat pengetahuan keuangan mahasiswa, semakin besar kemampuannya dalam mengendalikan pengeluaran dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Faktor Demografi

Demografi adalah ilmu yang mengkaji dinamika kependudukan yang meliputi ukuran, struktur, serta persebaran penduduk (Prihastuty & Rahayuningsih, 2018). Dalam konteks perilaku konsumen, faktor demografi digunakan untuk menggambarkan karakteristik individu seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan yang dapat memengaruhi pola konsumsi seseorang. Penelitian ini memfokuskan faktor demografi pada gender dan pendapatan. Pendapatan mencerminkan kemampuan finansial individu dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan. Sementara itu, gender berkaitan preferensi, dengan perbedaan gaya hidup, serta pola pengambilan keputusan konsumsi. Oleh karena itu, faktor demografi dianggap sebagai salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa.

Locus of Control

Locus of control adalah persepsi individu mengenai apakah hasil yang diperoleh dalam kehidupan dipengaruhi oleh kendali dirinya sendiri atau oleh faktor-faktor di luar dirinya (Miranda et al., 2024). Individu dengan internal *locus of control* percaya bahwa keberhasilan dan kegagalan merupakan hasil usaha pribadi, sedangkan individu dengan *external locus of control* cenderung menganggap bahwa hasil yang diperoleh ditentukan oleh keberuntungan, nasib, atau pengaruh lingkungan. Dalam konteks perilaku konsumtif, *locus of control* berperan sebagai faktor psikologis yang memengaruhi kemampuan individu dalam mengendalikan pengeluaran dan mengambil keputusan keuangan. Individu dengan *locus of control* yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan dorongan konsumsi, menunda kepuasan sesaat, dan bertanggung jawab terhadap kondisi keuangannya. Sebaliknya, individu dengan *locus of control* buruk lebih mudah dipengaruhi oleh promosi, lingkungan sosial, maupun tren yang berkembang. Penelitian ini menggunakan indikator *locus of control* yang terdiri atas kemampuan, minat, usaha, nasib, keberuntungan, sosial ekonomi, dan pengaruh

orang lain (Hidayah & Bowo, 2019). Dengan demikian, semakin baik *locus of control* yang dimiliki mahasiswa, semakin rendah kecenderungannya untuk berperilaku konsumtif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, faktor demografi, dan *locus of control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret pada periode Desember 2025 hingga Juni 2026. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas pengetahuan keuangan (X_1), faktor demografi (X_2), dan *locus of control* (X_3), sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah perilaku konsumtif (Y). Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai hubungan antar variabel melalui pengukuran dan analisis statistik. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret angkatan 2020–2025 yang berjumlah 368 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Yamane dan Isaac Michael dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sebanyak 190 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner berbasis *Google Form* kepada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, dengan skala *Likert* lima poin digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan, *locus of control*, dan perilaku konsumtif. Sementara itu, faktor demografi diukur melalui indikator gender dan pendapatan, di mana gender menggunakan skala *dummy* dan pendapatan menggunakan skala ordinal. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk penelitian secara tepat dan konsisten. Analisis data dilakukan melalui analisis pengujian statistik deskriptif. hipotesis, data Sebelum diuji menggunakan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan dan locus *of control* terhadap perilaku konsumtif, serta uji t dan uji F untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perilaku konsumtif mahasiswa. Untuk menguji perbedaan perilaku konsumtif berdasarkan faktor demografi, digunakan *Independent Sample t-Test* pada variabel gender dan *Analysis of Variance* (ANOVA) pada variabel pendapatan. .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics	N	Min	Max	Mean	Std. Dvs.
Pengetahuan Keuangan	190	11	25	19,31	3,29
Locus of Control	190	39	70	56,85	6,86
Perilaku Konsumtif	190	12	44	27,35	6,73
Valid N (listwise)	190				

(*Sumber: Data yang diolah, 2026)*

Hasil deskripsi statistik menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan Memiliki nilai minimum 11, maksimum 25, *mean* 19,39, dan standar deviasi 3,229. Tingkat kecenderungan variabel didominasi kategori sedang (57%), dengan indikator paling dominan adalah pengetahuan keuangan (40%) dan terendah adalah investasi (18%). Sampel variabel demografi didominasi oleh perempuan sebanyak 167 mahasiswa (87,9%) dan kelompok mahasiswa dengan pendapatan atau uang saku < Rp1.500.000 sebanyak 134 mahasiswa. Pada variabel locus *of Control* Memiliki nilai minimum 39, maksimum 70, mean 56,84, dan standar deviasi 6,86. Kategori kecenderungan terbesar berada pada tingkat sedang (47,89%), dengan aspek dominan pada indikator minat, usaha, dan nasib (masing masing 15%). Variabel perilaku konsumtif memiliki nilai minimum 12, maksimum 44, mean 27,35, dan standar deviasi 6,725. Tingkat kecenderungan perilaku konsumtif mayoritas berada pada kategori sedang (67,37%).

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters	*Mean*	0,0874921
	Std. Deviation	1,63197724
Most Extreme Differences	*Absolute*	0,04
	Positive	0,04
	Negative	-0,034
Test Statistic		0,04
Asymp. Sig. (2-		0,200

(*Sumber: Data yang diolah, 2026)*

Tabel 2 menunjukkan pengujian menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil tes menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data seluruh variabel terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

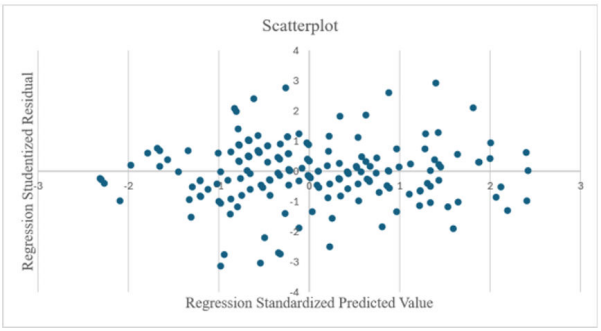
Collinearity Statistics			
	Tolerance	**VIF**	
Literasi Keuangan	0.808	1.238	Tidak Ada Multikolinearitas
Locus of Control	0.810	1.235	Tidak Ada Multikolinearitas
Demografi (Pendapatan	0.985	1.015	Tidak Ada Multikolinearitas
Demografi (Gender)	0.989	1.011	Tidak Ada Multikolinearitas

(*Sumber: Data yang diolah, 2026)*

Hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih besar dari 10,00. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan terbebas dari gejala gangguan multikolinearitas antarvari-

abel bebas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik yang dihasilkan pada gambar 1, titik-titik data terlihat menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk suatu pola geometris tertentu, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model penelitian ini..

Uji Linearitas

Tabel 4. Uji Linearitas

Variabel	*Sig. Linearituy*	Keterangan
Pengetahuan	0.000	Linear
Locus of	0.000	Linear

(*Sumber: Data yang diolah, 2026)*

Tabel 4 menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara variabel terikat dan variabel bebas. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai signifikansi pada *linearity* untuk hubungan perilaku konsumtif dengan pengetahuan keuangan yang menghasilkan nilai sebesar 0,000, serta hubungan perilaku konsumtif dengan *Locus of Control* yang juga menghasilkan nilai signifikansi linearitas sebesar 0,000, di mana keduanya bernilai lebih kecil dari 0,05.

Uji Homogenitas

Tabel 5. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	Levene	Df 1	Df 2	*Sig.*
Based on Mean (Pendapatan)	1.176	4	185	0.323
Base on Mean (Gender)	1.034	1	188	0.311

(*Sumber: Data yang Diolah 2026*)

Uji homogenitas varians pada tabel 5 dianalisis menggunakan *Levene Statistic* berbasis nilai rata-rata (mean). Pengujian pada indikator pendapatan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,323, sedangkan pada indikator jenis kelamin menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,311. Mengingat kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 0,05, maka varians data antar kelompok dalam penelitian ini terbukti bersifat homogen.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coeffficients

Model		*Unstandardized Coefficients* B	Std.	*Standardized Coefficiens* Beta	t	Sig.
1	(Constant)	69.339	1.205		57.560	.000
	LOC	-0.271	0.022	-.277	-12.273	.000
	LK	-1.376	0.038	-.820	-36.343	.000

(*Sumber: Data yang Diolah 2026*)

Berdasarkan analisis regeresi linear berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar 69,339 hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai Pengetahuan Keuangan dan Locus *of Control* dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Perilaku Konsumtif mahasiswa adalah sebesar 69,339. Koefisien regresi variabel Pengetahuan Keuangan yang bernilai 1,376 mencerminkan adanya pengaruh, yang berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan pada variabel Pengetahuan Keuangan maka akan menurunkan variabel Perilaku Konsumtif mahasiswa sebesar 1,376. Begitu pula dengan koefisien regresi variabel *Locus of Control* yang

bernilai sebesar 0,271, mengindikasikan bahwa setiap bertambahnya satu satuan nilai *Locus of Control* maka akan diikuti dengan penurunan pada variabel Perilaku Konsumtif sebesar 0,271.

Uji T (Parsial)

Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif secara parsial, yang dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung sebesar 36,343 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Di sisi lain, variabel *Locus of Control* juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif secara parsial, ditandai dengan nilai t hitung sebesar -12,273 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah taraf 0,05.

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA

Model		*Sum of Squares*	df	*Mean Square*	F	*Sig.*
1	Regression	7846.104	2	3923.1	1046.6	.000
	Residual	700.970	187	3.749		
	Total	8547.074	189			

(*Sumber: Data yang Diolah 2026*)

Uji F simultan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel Pengetahuan Keuangan dan *Locus of Control* terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of The*
1	.958	0.918	0.917	1.936

(*Sumber: Data yang Diolah 2026*)

Uji koefisien determinasi menghasilkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,918, yang memberikan kesimpulan bahwa sebesar 91,8% variabel Perilaku Konsumtif mampu dijelaskan oleh kombinasi variabel Pengetahuan Keuangan dan *Locus of Control*, sedangkan sisanya sebesar 8,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Beda (*Independent Sample T test)*

Tabel 9. Hasil Uji Beda

Independent Sample Test

		Levene's Equality of		*t-test for Equality of Means*		
		F	**Sig.**	**t**	**df**	***Sig. (2-tailed)***
PK	*Equal variences*	4.5538	.034	1.416	188	0.158
	Equal variences					

(Sumber: Data yang Diolah 2026)

Hasil uji beda (*Independent Samples T-Test*) untuk variabel jenis kelamin, ditemukan nilai signifikansi hasil pengujian sebesar 0,158. Mengingat nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap perilaku konsumtif, sehingga mahasiswa laki-laki mau-

pun perempuan memiliki kecenderungan perilaku konsumsi yang relatif sama.

Analysis of Varience

Tabel 10. Hasil *Analysis of Varience*

ANOVA

PK	*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
Between	256.448	4	64.612	1.442	0.222
Witin Groups	8288.626	185	44.803		
Total	8547.074	189			

(*Sumber: Data yang Diolah 2026*)

Hasil output analisis ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 1,442 dengan perolehan nilai signifikansi (*Sig*.) sebesar 0,222. Karena nilai signifikansi yang diperoleh tersebut terbukti lebih besar dari taraf nyata 0,05, maka ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata perilaku konsumtif yang signifikan antar-kelompok tingkat pendapatan mahasiswa. Dengan demikian, karakteristik demografis mahasiswa berupa jenis kelamin maupun tingkat pendapatan atau uang saku terbukti bukan merupakan faktor utama yang membedakan tinggi rendahnya tingkat perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. .

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan nilai t hitung 36,343 dan signifikansi < 0,05 (0,00 < 0,05) dapat diketahui hipotesis pertama dinyatakan diterima dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menemukan koefisien regresi sebesar 1,376 pada variabel pengetahuan keuangan. Mengindikasikan bahwa variabel Pengetahuan Keuangan (X1) mempunyai pengaruh terhadap Perilaku Konsumtif (Y). Penambahan satu nilai Pengetahuan Keuangan (X1) memberikan penurunan sebesar 1,376 pada Perilaku Konsumtif (Y). Hal ini berarti semakin tinggi pengaruh dari pengetahuan keuangan maka akan semakin rendah pula perilaku konsumtif yang terjadi pada mahasiswa

Berdasarkan analisis indikator, sebagian besar mahasiswa telah memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan pribadi yang cukup baik, rasional dalam mengatur pengeluaran, serta mampu menyusun prioritas kebutuhan. Akan tetapi, pemahaman mahasiswa pada aspek perencanaan jangka panjang seperti investasi dan asuransi masih tergolong rendah, yang berpotensi mendorong mereka memprioritaskan keinginan jangka pendek. Hasil ini menguatkan temuan empiris terdahulu dari Feng dan Du (2025) serta Khandelwal, et al. (2022) yang menyatakan bahwa individu dengan pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih bijak dan mampu menekan kecenderungan konsumtif.

Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil uji Analysis of Variance (ANOVA) yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,222 > 0,05). Selanjutnya berdasarkan hasil uji beda (t-test) yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi > 0,05 (0,158 > 0,05), Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan perilaku konsumtif mahasiswa berdasarkan faktor demografi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muwaffaq, et al. (2023) yang menyatakan bahwa faktor demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Selain itu, penelitian Prihastuty dan Sri Rahayuningsih (2024) juga menunjuk-

kan bahwa tidak terdapat pengaruh faktor demografi terhadap perilaku konsumtif. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perilaku konsumtif lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis, lingkungan sosial, dan perkembangan gaya hidup dibandingkan karakteristik demografis individu.

Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan nilai t hitung 12,273 dan signifikansi < 0,05 (0,00 < 0,05) dapat diketahui hipotesis pertama dinyatakan diterima dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menemukan koefisien regresi sebesar -0,271 pada variabel *locus of control*. Mengindikasikan bahwa variabel *Locus of Control* (X3) mempunyai pengaruh terhadap Perilaku Konsumtif (Y). Penambahan satu nilai *Locus of Control* (X3) memberikan penurunan sebesar 0,271 pada Perilaku Konsumtif (Y). Temuan ini berarti individu dengan locus of control yang lebih kuat cenderung merasa bahwa hasil kehidupannya dipengaruhi oleh usaha dan keputusan dirinya sendiri, sehingga dapat lebih mampu mengendalikan perilakunya.

Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian Dilasari et al. (2021) dan Kairupan dan Suoth (2024) yang menyimpulkan bahwa individu dengan kontrol diri yang baik jauh lebih mampu mengendalikan dorongan berbelanja dan mengelola pengeluaran secara bijak.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan *Locus of Control* Terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 1046,565 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga hipotesis keempat dinyatakan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan locus *of control* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,918 menunjukkan bahwa sebesar 91,8% variasi perilaku konsumtif mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan keuangan dan *locus of control*, sedangkan sisanya sebesar 8,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan dalam memahami dan mengelola keuangan, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya ketika menghadapi berbagai dorongan konsumsi.

Hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa perilaku konsumtif mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal dibandingkan faktor demografis. Pengetahuan keuangan yang baik tanpa disertai kemampuan mengendalikan diri belum tentu mampu menekan perilaku konsumtif secara optimal. Sebaliknya, kemampuan mengendalikan diri tanpa didukung pemahaman keuangan yang memadai juga dapat menyebabkan keputusan konsumsi yang kurang tepat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan dan locus of control berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret, sedangkan faktor demografi yang terdiri atas gender dan pendapatan tidak terdapat perbedaan terhadap perilaku konsumtif. Selain itu, pengetahuan keuangan dan *locus of control* secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan dan semakin kuat *locus*

of control yang dimiliki mahasiswa, maka kecenderungan perilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil penelitian, Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS disarankan untuk memperkuat pengetahuan keuangan mahasiswa, khususnya mengenai investasi dan asuransi, melalui pembelajaran, seminar, workshop, maupun pelatihan yang aplikatif. Mahasiswa juga disarankan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi dan *locus of control* agar lebih mampu mengendalikan pengeluaran serta tidak mudah terpengaruh oleh tren, lingkungan sosial, dan kemudahan transaksi digital. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang secara teoretis berpotensi memengaruhi perilaku konsumtif karena penelitian ini hanya mencakup pengetahuan keuangan, faktor demografi, dan locus of control sehingga belum sepenuhnya menggambarkan keseluruhan faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

Chen, F., Lu, X., & Wang, W. (2022). Informal financial education and consumer financial capability: The mediating role of financial knowledge. *Frontiers in Psychology*, 13, 1042085. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1042085

Dilasari, D., Mulyati, S., & Kurniawan, A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Life Style, Locus of Control dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial di Kota Subang. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society*), 2 (02). https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.671

Fahriansah, Safarida, N., & Midesia, S. (2023). Buy Now, Think Later: Impulsive Buying Behavior among Generation Z in Indonesia. Share: *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 12(2), 386–421. https://doi.org/10.22373/share.v12i2.17453

Feng, X., & Du, G. (2023). Does financial knowledge contribute to the upgrading of the resident's consumption? *Finance Research Letters*, 58, 104535. https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104535

Hanifah, N., & Sabandi, M. (2026). The Influence of Financial Knowledge, Positive Emotions, and Store Atmosphere on College Students' Impulsive Buying. JPI *(Jurnal Pendidikan Indonesia),* 15(1), 89–98. https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v15i1.99376

Hidayah, N., & Bowo, P. A. (2019). Pengaruh Uang Saku, Locus of Control, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1025–1039. https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28337

Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x

Kairupan, D. J. I., & Suoth, A. T. (2024). Hubungan Antara Trend Fashion, Literasi Keuangan, Locus of Control, Gaya Hidup, dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Modus, 36(2), 224–243. https://doi.org/10.24002/modus.v36i2.8828

Khandelwal, R., Kolte, A., Veer, N., & Sharma, P. (2022). Compulsive Buying Behaviour of Credit Card Users and Affecting Factors Such as Financial Knowledge, Prestige and Retention Time: A Cross-sectional Research. *Vision: The Journal of Business Perspective*, 26(2), 172–180. https://doi.org/10.1177/0972262920981428

Kurniawan, C. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Ekonomi Pada Mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomik*a, 13(4), 107–118. https://doi.org/https://doi.org.10.31851/jmwe.v13i4.2709

Miranda, Nurjanah, & Ade Fadillah. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control Dan Sikap Keuangan Terhadap

Perilaku Konsumtif Mahasiswa. jii, 9(1), 36–52. https://doi.org/10.32505/jii.v9i1.8826

Muwaffaq, B. S., Dewi, F. R., Viana, E. D., & Matoati, R. (2023). The Influence of Financial Literacy, Use of Social Media, and Social Demographic Factors on Consumptive Behavior. GREENOMIKA, 5(1), 1–12. https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2022.05.1.1

Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs,* 39(2), 299–313. https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x

Prihastuty, D., & Rahayuningsih, S. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). *Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya*, 3(2), 121–134.

Putra, I. G. L. P., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(2), 717–726. https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.71877

Rahmawati, G., & Mirati, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee Paylater Pada Generasi Millenial.

Ruiz-Palomo, D., Galache-Laza, M. T., Cisneros -Ruiz, A. J., & García-Lopera, F. (2023). Financial knowledge of pre-university students: Effects of age and gender. Heliyon, 9(4), e15440. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15440

Sa'idah, I., Laily, N., Liyana, E., & Aryani, A. (2025). Perilaku Konsumtif Gen Z di Era Digital: Studi Kasus di Kabupaten Pamekasan. DA'WA: *Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, 4(2), 95 –106. https://doi.org/10.36420/dawa.v4i2.655

Sudiro, P. I., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Uang Elektronik, Demografi, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial. 10.

Yushita, A. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal : Barometer Riset Akuntansi Dan Manjemen*, 06(01), 11–26.

Zahra, D. R., & Anoraga, P. (2021). The Influence of Lifestyle, Financial Literacy, and Social Demographics on Consumptive Behavior. The Journal of Asian Finance, Economics and Business, 8(2), 1033–1041. https://doi.org/10.13106/JAFEB.2021.VOL8.NO2.1033